

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir (2012:12), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank memiliki tiga kegiatan usaha yaitu, penghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuan utama dari bank adalah memperoleh laba, dengan memperoleh laba diharapkan akan dapat menunjang kelanjutan hidup dari bank tersebut.

Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset. Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank akan sangat berpengaruh pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh bank.

ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank yang berkantor pusat di Surabaya sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dinyatakan bahwa perkembangan ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya dari tahun ke tahun terjadi penurunan. Dapat dapat diliat bahwa rata-rata ROA pada bank-bank yang berkantor pusat di Surabaya selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar - 0,24 persen.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK – BANK**  
**YANG BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA TAHUN 2011-2015**  
**(Dalam Presentase)**

Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata - Rata Tren
Bank antar Daerah	0,91	1,10	0,19	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-0,12
Centratama Nasional Bank	2,16	1,78	-0,38	0,36	-1,42	0,12	-0,24	0,92	0,8	-0,31
Bank Prima Master	0,52	0,70	0,18	0,92	0,22	0,91	-0,01	0,5	-0,41	-0,01
Bank Maspion Indonesia	1,87	1,00	-0,87	1,11	0,11	0,8	-0,31	1,1	0,3	-0,19
Bank Jatim	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,30	2,67	-0,85	-0,58
JUMLAH	10,43	7,92	-2,51	7,63	-0,29	6,21	-1,42	5,64	-0,57	-1,20
RATA – RATA	2,09	1,58	-0,50	1,53	-0,06	1,24	-0,28	1,13	-0,11	-0,24

*Sumber : Laporan keuangan publikasi OJK*

Berdasarkan kenyataan diatas Bank yang berkantor pusat di Surabaya tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 periode triwulan I sampai dengan Triwulan IV telah membuktikan bahwa ROA mengalami masalah dan perlu diteliti. Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan antara lain aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila LDR

meningkat, maka ROA akan juga ikut meningkat. Peningkatan LDR terjadi karena peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini juga menyebabkan kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, karena apabila IPR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Peningkatan IPR disebabkan oleh peningkatan investasi dalam surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Tingkat kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, karena apabila NPL meningkat, maka ROA akan menurun. Peningkatan NPL terjadi karena kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

pendapatan bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, karena apabila APB meningkat, maka ROA akan menurun. Peningkatan APB ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini juga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Risiko tingkat suku bunga dapat di timbulkan dari berubahnya tingkat suku bunga, yang berarti akan menurunkan nilai pasar. Rasio sensitifitas dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan juga bisa negatif. Hal tersebut bisa terjadi karena apabila IRR meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila kondisi tingkat suku bunga pada saat itu mengalami kenaikan maka kenaikan jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA bank juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kondisi suku bunga pada saat itu mengalami penurunan, maka penurunan

jumlah pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan jumlah biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Menurut Martono (2013:87), Efisiensi pada prinsipnya merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan semua faktor – faktor produksinya dengan efektif. Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Peningkatan BOPO disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena jika FBIR meningkat, maka ROA akan meningkat. Peningkatan FBIR disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang

berkantor pusat di Surabaya ?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama terhadap ROA pada Bank yang berkantor

pusat di Surabaya.

2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya
9. Untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank yang berkantor pusat di Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan agar hasil penelitiannya dapat berguna bagi:

##### **1. Bagi Perbankan**

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap

profitabilitas pada Bank yang berkantor pusat di Surabaya dan membantu pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan.

## **2. Bagi Penulis**

Dapat menambah informasi, pengetahuan dan wawasan di bidang perbankan khususnya pada perhitungan tingkat kesehatan bank serta bisa menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

## **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan mengenai kondisi perbankan pada saat ini dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk menjelaskan maksud tujuan penulisan skripsi maka sistematika penulisan skripsi ini di tulis dengan beberapa tahapan yang selanjutnya akan dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistemetika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis

penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

### BAB IV : GAMABARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

### BAB V : PENUTUP

Dalam Bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

